

PEMANFAATAN DAUN MUNGUR SEBAGAI BAHAN *FINISHING* KERAJINAN GERABAH DI DUSUN PAGERJURANG KLATEN JAWA TENGAH

Oleh: Tesar Eko Saputro, NIM 13207244003, Prodi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail: tesarsaputro@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil *finishing* daun mungur di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Keabsahan data dilakukan dengan teknik keajegan serta ketekunan pengamatan dan triangulasi. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian berupa pemanfaatan daun mungur sebagai bahan *finishing* kerajinan gerabah di Dusun Pagerjurang sebagai berikut: (1) Proses *finishing* daun mungur yang diterapkan pada kerajinan gerabah yaitu: proses pembuatan *engobe*, pemberian *engobe* pada gerabah, proses pengeringan, proses penyusunan gerabah di dalam tungku pembakaran, proses pembakaran dengan daun mungur dan proses pembongkaran gerabah di dalam tungku. (2) Hasil *finishing* daun mungur pada kerajinan gerabah di Dusun Pagerjurang warna yang dihasilkan yaitu coklat mengkilap, dan kerajinan yang dihasilkan berupa: *gentong kecil*, wajan, dan tempat buah.

Kata Kunci: Proses *finishing* , Hasil *finishing*

UTILIZATION OF MUNGUR LEAVES AS FINISHING MATERIAL OF POTTERY CRAFTS IN PAGERJURANG KLATEN CENTRAL JAVA

By : Tesar Eko Saputro, NIM: 13207244003, Education Skill Program, Faculty of Languages and Arts of Yogyakarta State University , e-mail: tesarsaputro@gmail.com

Abstrak

This study aims to describe the process and results of finishing the leaves of mungur in Pagerjurang, Klaten, Central Java. The validity of the data is done by the constancy technique and the diligence of observation and triangulation. Data analysis techniques with data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The result of the research is the utilization of mungur leaves as finishing material of pottery craft in Pagerjurang as follows: (1) The process of finishing the leaves of mungur applied to the earthenware vessels are: the engobe making process, the provision of engobe in pottery, the drying process, the process of pottery in the furnace, the burning process with the mungur leaves and the process of dismantling the pottery In the furnace. (2) The color finishing result of mungur leaves on pottery craft in Pagerjurang is shiny brown, and the handicrafts produced in the form of: small gentong, frying pan, and fruit place.

Keywords: *Finishing process, Finishing results*

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang tumbuh dan berkembang yang telah melahirkan banyak industri-industri kecil di masyarakat, salah satu contohnya kerajinan gerabah. Gerabah adalah benda yang terbuat dari tanah liat yang melalui proses pembakaran (earthenware) (Santoso, 1995: xii).

Gerabah merupakan salah satu kerajinan tangan yang dikenal di Jawa seperti Mayong, Kebumen, Kasongan (Yogyakarta), dan Klaten. Salah satu sentral kerajinan gerabah yaitu terdapat di provinsi Jawa Tengah terutama di Kabupaten Klaten, yang memiliki berbagai kekayaan alam, kekayaan budaya dan pariwisata.

Disamping itu Kabupaten Klaten juga memiliki potensi sumberdaya usaha kecil dan menengah yang dapat dikembangkan guna mencapai kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu usaha kecil dan menengah yang dapat dikembangkan di Kabupaten Klaten ini adalah usaha kecil dan menengah pembuatan kerajinan gerabah. Kerajinan gerabah di Dusun Pagerjuran saat ini makin populer dan banyaknya masyarakat yang berminat dengan pembuatan gerabah dan teknik *finishing*. Selain itu Dusun Pagerjuran mempunyai ciri khas tersendiri dari segi *finishing* pada warna gerabah yang menjadikannya terkesan unik

dari kerajinan gerabah lainnya, seperti pada warna gerabah yang menyerupai warna tembaga (logam). Selain itu para pengrajin gerabah di Dusun Pagerjuran masih menggunakan teknik tradisional, terutama pada proses *finishing* yang menggunakan daun munggur (daun trembesi). *Finishing* ini sudah dikenal sejak dulu, dan dilestarikan turun-temurun. Pada umumnya sebagian orang menganggap daun munggur sebagai sampah yang tidak terpakai dan tidak dapat dimanfaatkan kembali. Selain itu masyarakat Pagerjuran memanfaatkan daun munggur sebagai bahan finishing gerabah. Dalam proses *finishing* memang tidak jauh beda dengan *finishing* daerah lainnya, seperti daerah Mayong, Kebumen dan Kasongan, yang masih menggunakan bahan jerami sebagai bahan *finishing*. Sehingga peneliti juga ingin mengetahui lebih dalam tentang *finishing* dengan menggunakan daun munggur pada kerajinan gerabah di Dusun Pagerjuran

Kajian Teori

Gerabah (earthenware) adalah keramik yang dibakar dengan suhu pembakaran sekitar 350° Sampai 1000° Celsius (Mc. Kinnon, 1996: 1). Timbul Raharjo (2009: 8) menjelaskan bahwa, *finishing* adalah memberikan sentuhan akhir pada penampilan produk sesuai capaian yang diinginkan. Tanaman

trembesi (*Samanea saman*) merupakan tanaman cepat tumbuh yang berasal dari Amerika Tengah dan Amerika Selatan sebelah utara. Tanaman trembesi mempunyai beberapa nama dalam bahasa Inggris seperti, *Rain Tree*, *Monkey Pod*, *East Indian Walnut*, *Saman Tree*, dan *False Powder Puff*. Tanaman trembesi di Indonesia dikenal dengan beberapa nama daerah seperti, di Sulawesi Selatan disebut kayu colok, di Jawa Barat disebut ki hujan, di Jawa Tengah disebut munggur Pratiwi Setyaningrum (2010). Selain itu ekstrak dari daun trembesi dapat digunakan sebagai antimikroba terhadap *Escherichia coli*, *Staphylococcus aureus*, *Candida albican*, dan *Xanthomonas*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data bersifat deskriptif berupa kata-kata.

Waktu dan Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 hingga Juni 2017. Penelitian ini bertempat di Dusun Pagerjurang , Klaten, Jawa Tengah.

Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moelung, 2007: 157) adalah berupa kata-kata, tindakan Dokumentasi dan lain-lain. Menurut Meleong (2012: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang

menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis *Statistic* atau cara kuantifikasi lainnya. Data penelitian ini merupakan data kualitatif yang berupa kata-kata bukan angka. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data berupa: observasi, wawancara dan dokumentasi, mengenai *finishing* daun munggur pada kerajinan gerabah.

Instrumen Penelitian

Moleong (2007: 9) menjelaskan karakteristik dari penelitian kualitatif adalah manusia sebagai alat (instrument). Instrumen penelitian ini yang digunakan dalam penelitian berlangsung adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi. Penelitian ini sebagai instrument pokok, yakni peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian, mencari data, wawancara dengan narasumber atau orang yang mengetahui tentang *finishing* daun munggur pada kerajinan gerabah di Dusun Pagerjurang.

Teknik validitas/ Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesasian (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri (Moleong 2011-321). Teknik

pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Ketekunan pengamatan, dalam penelitian ini mengadakan pengamatan secara menerus terhadap peristiwa atau kegiatan yang terjadi di lapangan yaitu mengenai porses dan hasil *finishing* daun munggur pada kerajinan gerabah di Dusun Pagerjurang. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan pengujian kebenaran data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber sebagai berikut:

1. Suharno Prawoko (pemilik Home Industri Lebah Priesta Keramik).
2. Wahid Nur Hidayat (pemilik Home Industri Nur Keramik).
3. Rubinem (pemilik Home Industri Sofia Keramik).

Dengan perbandingan tersebut, maka akan meningkatkan derajat kepercayaan pada saat pengujian data mendapatkan data yang akurat mengenai pemanfaatan daun munggur sebagai bahan *finishing* kerajinan gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah. Menurut Sugiyono (2011: 274) triangulasi teknik untuk menguji kreabilitas data dilakukan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian menggunakan Obesrvasi Partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi

untuk sumber data yang sama secara serempak.

Teknik Analisis Data

Menurut Patton (dalam Moleong 2011: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Teori Miles dan Huberman dalam Tjetjep (2005: 134) mengataan bahwa teknik analisis data meliputi a) Pengumpulan Data, b) Reduksi Data, c) Penyajian Data, d) Penarikan Dan Kesimpulan. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut: a) Pengumpulan data dilakukan dengan teknik obserasi, wawancara, dan dokumentasi, dari teknik-teknik tersebut diperoleh data-data penelitian berupa catatan lapangan berupa uraian bentuk deskriptif dan relatif mengenai proses dan hasil *finishing* daun munggur pada kerajinan gerabah di Dusun Pagerjurang. b) Reduksi data merupakan suatu proses meringkas menyerdahkan, menfokuskan, memilih hal-hal yang sifatnya penting untuk merekduksi dan membuang data yang tidak dipakai agar memberi keterangan yang runtut dan lebih jelas untuk mempermudah bagi seseorang peneliti dalam pengumpulan data yang selanjutnya (Sugioyono: 2010). Dalam penelitian ini, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh banyak data

berupa narasi di lapangan berupa hasil observasi dan transkrip wawancara dengan informan, catatan-catatan tersebut tidak kemudian langsung ditampilkan begitu saja dalam laporan penelitian melainkan melalui proses reduksi data terlebih dahulu. c) Penyajian data dapat berupa uraian-uraian singkat maupun bagian yang disusun dari sekumpulan informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan, tetapi dalam penelitian kualitatif lebih sering penyajian data dituangkan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, untuk mempermudah memahami apa yang sedang terjadi dan yang harus dilakukan dengan berdasar atas pehaman dari penyajian data. Data yang akan disajikan adalah berkaitan dengan *finishing* daun munggur pada kerajinan gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah. d) Verifikasi atau kesimpulan adalah langkah ke tiga dalam proses analisis data setelah reduksi dan display data Sugiyono (2010). Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan yang merupakan gambaran secara ringkas, sistematis, jelas dan mudah dipahami tentang *finishing* daun munggur di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: proses dan hasil daun munggur

sebagai bahan *finishing* pada kerajinan gerabah yaitu:

A. Proses finishing daun munggur

Berdasarkan hasil wawancara dengan Suharno Prawoko (wawancara 14 Maret 2017) proses *finishing* adalah sentuhan akhir yang akan menjadikan gerabah menjadi makin sempurna. Tahap persiapan yang dilakukan untuk proses *finishing* daun munggur pada kerajinan gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah, meliputi tahap persiapan mulai dari alat dan bahan, yang digunakan pada proses *finishing* berlangsung. Proses ini meliputi:

a. Alat

1. Kain klambu (kain nylon)
2. Ember
3. Saringan
4. Palu kayu
5. Kuas

b. Bahan

1. Daun munggur
2. Tanah liat merah

c. Pembuatan engobe dan pemberian engobe pada gerabah.

1. Tahap penumbukan tanah merah dengan menggunakan palu sampai tanah benar-benar halus.



Gambar I. **Tahap penumbukan tanah.**
Dokumentasi: Tesar Eko Saputro, 2017

2. Proses penyaringan tanah merang menggunakan mesh dengan ukuran 80-100.



Gambar II. **Tahap Penyaringan Tanah.**
Dokumentasi: Tesar Eko Saputro, 2017

3. Proses penimbangan tanah yang sudah di saring.



Gambar III. **Tahap Penimbangan Tanah**
Dokumentasi: Tesar Eko Saputro, 2017

4. Proses pencampuran air dengan perbandingan 1 kg tanah merah dan 1 liter air.



Gambar IV . **Tahap Pemberian air.**
Dokumentasi: Tesar Eko Saputro, 2017

5. Hasil adonan *engobe* yang siap dipakai.



Gambar V. **Adonan *engobe***
Dokumentasi: Tesar Eko Saputro, 2017

6. Proses pemberian *engobe* pada gerabah



Gambar VI. **Proses pemberian engobe pada permukaan gerabah**
Dokumentasi: Tesar Eko Saputro, 2017

7. Hasil pemberian engobe pada gerabah



Gambar VII. Hasil pemberian engobe pada permukaan gerabah
Dokumentasi: Tesar Eko Saputro, 2107

8. Proses penggosokan gerabah menggunakan kain *klambu*, efek dari kain *klambu* (kain nylon) ini menimbulkan struktur engobe sedikit terkelupas, dan digosok sampai lapisan gerabah mengkilap. Tujuan dari memberikan engobe tersebut adalah untuk mempersiapkan proses osidasi dari efek pembakaran daun munggur di dalam tungku pembakaran.



Gambar VIII. Pengrajin sedang menggosok gerabah
Dokumentasi: Tesar Eko Saputro, 2017

d. Proses pengeringan

proses pengeringan yang bertujuan untuk menurunkan kadar air pada gerabah hasil dari proses pembentukan maupun

proses *finishing*. Proses pengeringan dilakukan bertahap yaitu tiap produk selesai satu produk langsung dilakukan pengeringan dan dikontrol setiap saat guna mendeteksi secara dini apabila terjadi kerusakan saat penyusutan untuk segera diperbaiki.



Gambar IX. Proses pengeringan gerabah setelah di lapsi engobe
Dokumentasi :Tesar Eko Saputro, 2017

e. Proses penyusunan gerabah di dalam tungku pembakaran

Proses penyusunan gerabah dilakukan secara hati-hati karena benda yang akan dibakar masih dalam kondisi mentah sehingga cukup rapuh untuk dipindah-pindahkan. Sebelum gerabah masuk dalam tungku pembakaran siapkan gerabah yang telah di keringkan (*greenware*) dan kelompokkan menurut ukuran besar, tinggi gerabah tersebut.



Gambar X. **Penyusunan gerabah**
Dokumentasi: Tesar Eko Saputro, 2017

**f. Proses pembakaran (*firing*) di
Dusun Pagerjulang**

Berdasarkan wawancara Suharno Prawoko (14 Maret 2017) proses pembakaran yang berada di Dusun Pagerjulang masih menggunakan cara tradisional, pembakaran yang menggunakan tungku tradisional memiliki proses yang dinamakan proses *ngintir* dan *nyugoni*.

**a. Prsoses *ngintir* (Proses Pemanasan
Dengan Api Kecil)**

Proses *ngintir* yaitu proses pembakaran di dalam tungku dengan menggunakan kayu tidak langsung menyala api besar melainkan dari api kecil, kayu yang di pakai dalam pembakaran menggunakan kayu besar dan kayu benar-benar kering.



Gambar XI. **Proses pemanasan dengan api
kecil (*ngintir*)**

Dokumentasi: Tesar Eko Saputro, 2017

**b. Proses *Nyugoni* (Pemberian Api
Besar)**

Proses *nyugoni* yaitu pembakaran dengan cara pembakaran dengan menggunakan kayu yang berukuran kecil bertujuan untuk proses pembakaran gerabah yang berada di dalam tungku semakin sempurna.



Gambar XII. **Pemberian api besar (*nyugoni*)**
Dokumentasi: Tesar Eko Saputro, 2017

c. Proses Pemberian Daun Munggur

Proses pemberian daun munggur di letakkan di mulut api pembakaran pada saat kayu bakar habis menjadi bara. Efek dari panas bara yang menyebabkan daun munggur yang diletakkan berdekatan

dengan api akan mengeluarkan asap berwarna putih, warna putih inilah yang akan beroksidasi dengan terbakarnya karya yang membara di dalam tungku.



Gambar XIII. **Pemberian daun munggur**
Dokumentasi: Tesar Eko Saputro, 2017

Proses pengasapan ini berlangsung sekitar 5 jam, asap yang keluar dari tungku berwarna putih susu tebal dan *mengepul* ke atas tungku. Pengrajin Pagerjurang menyebutnya *kemelus* (bentuk asap yang khusus dan disertai dengan aroma atau bau yang khusus pula) akibat pengasapan tersebut.



Gambar XIV. **Asap putih yang dihasilkan daun munggur**
Dokumentasi: Tesar Eko Saputro, 2017

Setelah selesai pembakaran gerabah yang di bakar di dalam tungku gerabah tetap disimpan di dalam tungku pembakaran hingga suhu pemanasan

menurun. Selanjutnya tahap pembakaran gerabah, proses ini mengeluarkan gerabah yang berada didalam tungku dikeluarkan satu persatu mulai dari bagian yang paling atas sampai bagian bawah dan gerabah yang berada di dalam tungku benar-benar habis semua.



Gambar XV. **Proses pembongkaran**
Dokumentasi: Tesar Eko Saputro, 2017

B. Hasil Pembakaran Gerabah Dengan *Finishing* Daun Munggur

Berikut ini adalah beberapa gerabah dari hasil *finishing* daun munggur dengan warna yang dihasilkan dari proses pembakaran daun munggur yaitu:

a. *Gentong kecil / kendil*

Gentong kecil dengan model gambar di bawah adalah model yang sangat umum yang sering di produksi oleh masyarakat Pagerjurang. *Gentong kecil* ini memiliki bentuk badan yang bulat dibagian bawah, gentong ini biasanya digunakan untuk memasak sayur. Teknik pembuatan *gentong kecil* menggunakan teknik putar miring mulai dari bagian bodi *gentong* sampai tutup *gentong*. Tinggi ukuran *gentong kecil* 13 cm dan diameter 18 cm.



Gambar XVI. ***Genthong kecil/ kendil dengan warna coklat mengkilap dari efek daun munggur (trembesi)***

Dokumentasi: Tesar Eko Saputro, 2017

Selain itu pada segi *finshing* yang dihasilkan pada proses pembakaran oksidasi dengan daun munggur menimbulkan efek warna yang dihasilkan bewarna coklat mengkilap, proses pembakaran oksidasi ini dilakukan sekitar 5 jam. *Finishing* ini sudah dikenal sejak dulu dan dilestarikan turun-temurun dan *finishing* ini sebagai ciri khas masyarakat Dusun Pagerjurang.

b. Wajan

Wajan adalah alat untuk memasak, wajan biasanya digunakan untuk memasak sayur, sangrai, atau biasanya digunakan untuk penyajian makanan seperti acara resepsi atau yang lainnya. Teknik pembuatan wajan ini menggunakan teknik putar mulai dari bagian wajan dan tutup wajan. Selain itu pada segi *finishingnya* menggunakan daun munggur, warna yang dihasilkan pada proses pembakaran oksidasi sekitar 5 jam menimbulkan efek

warna coklat mengkilap. Ukuran diameter wajan yaitu berukuran 25 cm.



Gambar XVII. ***Wajan dengan warna coklat mengkilap dari efek daun munggur (trembesi)***

Dokumentasi: Tesar Eko Saputro, 2017

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil finishing daun munggur pada kerajinan gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah sebagai berikut:

1. Proses *finishing* daun munggur di Dusun Pagerjurang ini sudah dikenal sejak dulu dan di lestarikan secara turun temurun, teknik *finishing* ini menjadi ciri khas di Dusun Pagerjurang. Proses finishing daun munggur tersebut dimulai dari proses pembuatan *engobe*, pemberian *engobe* pada gerabah, proses pengeringan, proses penyusunan gerabah di dalam tungku pembakaran, proses pembakaran dengan daun munggur

dan proses pembongkaran gerabah di dalam tungku.

2. *Finishing* pada kerajinan gerabah di Dusun Pagerjurang dengan menggunakan daun munggur (trembesi) menghasilkan warna coklat mengkilap. Kerajinan yang dihasilkan berupa *gentong kecil*, dan wajan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan daun munggur sebagai bahan *finishing* kerajinan gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah yang ditinjau dari proses dan hasil *finishing* daun munggur pada kerajinan gerabah. Peneliti memberikan beberapa saran yang ingin diajukan peneliti terhadap *finishing* gerabah di Dusun Pagerjurang, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas produk gerabah dengan finishing daun munggur sebagai ciri khas Dusun Pagerjurang.
2. Mempertahankan kinerja cepat tepat dalam menciptakan produk gerabah yang diinginkan konsumen.

Daftar Pustaka

- Mc. Kinnon, E. Edward. 1996. *Buku Panduan Keramik*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional- Ford Foundation.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 2005. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Revisi Ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, Timbul. 2009. *Histiritas Desa Gerabah Kasongan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santoso, Soeghondo. 1995. *Tradisi Gerabah, Kini*. Jakarta: Himpunan Keramik Indc.
- Setyaningrum, Pratiwi. *Mengenal Pohon Trembesi (Ki Hujan)*. baltira.com/2013/07/10/mengenal-pohon-trembesi-ki-hujan/. (Diakses Pada Tanggal 6 Maret 2017).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.